

PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN SKOR PENGUNGKAPAN ESG SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)

Eulis Teti Hermayanti, Faisal ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study examines the effect of earnings management on financial performance, with ESG disclosure scores as a moderating variable. The dependent variables include ROA, ROE, and Tobin's Q, while earnings management is measured using the Modified Jones Model (Dechow et al., 1995). ESG disclosure scores are obtained from Bloomberg.

The sample consists of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023, selected using purposive sampling, resulting in 90 firm-year observations. Data were analyzed using multiple regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with the absolute difference method. All analysis were conducted using SPSS version 26.

The result indicate that earnings management negatively affects ROA and ROE, but has no significant effect on Tobin's Q. Furthermore, ESG disclosure scores do not moderate the relationship between earnings management and financial performance.

Keywords: Earnings Management, Discretionary Accruals, Financial Performance, ROA, ROE, Tobin's Q, ESG Disclosure Scores.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah dasar utama untuk menilai efektivitas operasional perusahaan, yang tercermin dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan memaksimalkan laba. Selain itu, kinerja keuangan juga merupakan indikator prospektif dalam menilai potensi pertumbuhan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Laba akuntansi adalah elemen utama laporan keuangan yang berfungsi membantu merumuskan kebijakan perusahaan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan dan juga berbagai keputusan utama, seperti peningkatan modal, perjanjian utang dan remunerasi eksekutif (Ghazali et al., 2015). Adanya tekanan untuk mencapai target laba membuat manajemen memilih kebijakan akuntansi tertentu yang sesuai untuk menampilkan citra positif dalam laporan keuangan perusahaan untuk para penggunanya. Perilaku ini dikenal sebagai manajemen laba atau *earnings management* (Kartika & Simbolon, 2022)

Manajemen laba seringkali muncul akibat adanya asimetri informasi, di mana manajemen memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi keuangan dibandingkan para pengguna laporan keuangan. Hal itu memberikan peluang kepada manajemen untuk bertindak oportunistik dengan memodifikasi angka laba dalam laporan keuangan demi kepentingan pribadinya. Menurut Cornett et al. (2008) praktik manajemen laba oportunistik ini dilakukan manajemen untuk meningkatkan insentif pribadinya yang didasarkan dari penampilan baik kinerja keuangan yang dilaporkan. Untuk mengurangi praktik manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan, maka perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat dan mendorong peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi yang lebih akurat terkait kinerja keuangan perusahaan (Scholtens & Kang, 2013).

Skor pengungkapan ESG (*ESG disclosure score*) adalah indikator kunci untuk menilai tanggung jawab sosial perusahaan yang digunakan oleh para pemangku kepentingan. Pengungkapan

¹ Corresponding author

ESG berperan untuk mengurangi asimetri informasi dan menekan potensi terjadinya manajemen laba. Menurut Liu et al. (2023), pengungkapan ESG dapat menjaga reputasi baik perusahaan dan memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Selain itu, meningkatkan pengungkapan ESG dapat membuka peluang untuk mendapatkan lebih banyak sumberdaya dari para pemangku kepentingan yang berdampak pada penurunan risiko ekonomi dan peningkatan kinerja perusahaan (Khanchel et al., 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji terkait pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan menghasilkan temuan yang beragam. Menurut Bouaziz et al. (2020) manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap pasar, di mana praktik manajemen laba bersifat oportunistik yang merugikan nilai perusahaan dan pada akhirnya menurunkan kinerja pasar perusahaan. Penelitian oleh Chakroun et al. (2022) mengungkapkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* memberikan efek moderasi positif yang mengurangi pengaruh negatif manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Fury Adryanti (2019) yang menemukan bahwa pemilihan metode akuntansi baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, Penelitian oleh Rosmery et al. (2023) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan pengukuran ROA, ROE, dan Tobin's Q, serta *Corporate Social Responsibility* memperkuat hubungan manajemen laba terhadap ROA dan Tobin's Q.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian mendorong peneliti untuk meneliti kembali dengan tujuan memperoleh bukti empiris baru terkait pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan dengan mempertimbangkan peran moderasi dari pengungkapan ESG. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Pemilihan sektor ini didasarkan fakta bahwa peran sektor manufaktur memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian nasional, jumlah yang mendominasi keseluruhan pasar modal yang diharapkan dapat memberi gambaran empiris yang representatif terhadap fenomena yang diteliti, dan kompleksitas aktivitas operasionalnya yang membuat perusahaan di sektor ini rentan terhadap praktik manajemen laba.

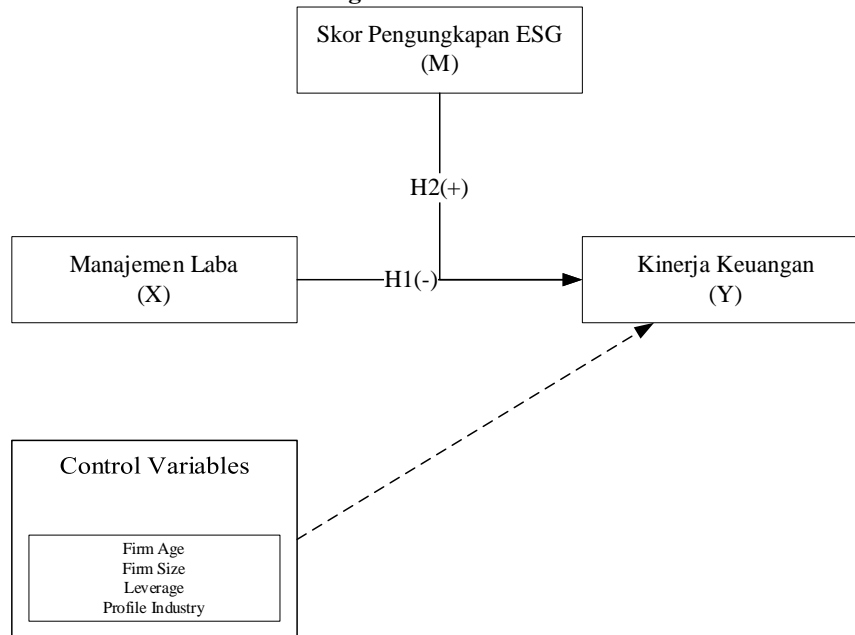
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*), di mana terdapat pendelegasian wewenang kepada manajemen untuk pengambilan keputusan yang sesuai kepentingan pemilik. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian menimbulkan asimetri informasi, di mana manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai keuangan perusahaan dibandingkan pemilik. Asimetri informasi ini menciptakan konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang memberikan peluang kepada manajemen perusahaan bertindak sesuai kepentingannya sendiri yang berpotensi tidak selaras dengan kepentingan pemilik. Hal inilah yang kemudian menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*).

Dalam konteks penelitian ini, tindakan manajemen laba dipandang sebagai salah satu bentuk masalah keagenan (*agency problem*) yang timbul akibat adanya *conflict of interest* antara pemilik dan manajemen. Pihak pemilik modal berorientasi pada maksimalisasi imbal hasil investasi yang tercermin dari kinerja perusahaan yang dilaporkan manajemen dalam laporan keuangan. Di sisi lain, manajemen perusahaan lebih berorientasi pada maksimalisasi kepentingannya pribadi, seperti besaran kompensasi dan insentif yang mereka terima (Lesmono & Siregar, 2021). Oleh karena itu, pemilik mengeluarkan biaya keagenan untuk mengontrol perilaku manajemen perusahaan, salah satunya dengan melakukan pengawasan eksternal. Skor Pengungkapan ESG dapat berperan penting sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan serta menjadi alat monitoring guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pemilik sehingga diharapkan dapat mengurangi dampak negatif manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori keagenan, pihak manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan memodifikasi angka laba dalam laporan keuangan untuk menampilkan citra positif tentang kinerja keuangan perusahaan atau lebih sesuai target tertentu. Perilaku ini disebut perilaku oportunistik manajemen karena dilakukan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Widagdo et al. (2021) menyebutkan bahwa tindakan manajemen laba berakibat pada penurunan kualitas informasi ekonomi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, sehingga angka laba yang disajikan menjadi kurang *reliable* untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Alhadab & Own (2017) menyatakan bahwa bank-bank di Eropa yang memiliki tingkat praktik manajemen laba yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang buruk dan dampak negatif ini dapat berlanjut dan mempengaruhi kinerja keuangan di tahun-tahun berikutnya. Mahrani & Soewarno (2018) menemukan bukti bahwa praktik manajemen laba memberikan pengaruh negatif yang nyata terhadap kinerja keuangan, yang tercermin melalui ROA, EPS dan Tobin's Q. Hal ini disebabkan oleh penurunan kualitas informasi dalam laporan keuangan akibat aktivitas manajemen laba yang berakibat pada merosotnya kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut juga selaras dengan hasil penelitian oleh Chakroun et al. (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam konteks perusahaan di Prancis, yang diukur melalui ROA, ROE dan Tobin's. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:

H1a: Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap ROA

H1b: Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap ROE

H1c: Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh Skor Pengungkapan ESG

Galant & Cadez (2017) mengungkapkan bahwa pengelolaan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik akan menciptakan hubungan positif antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan. Penelitian oleh Chakroun et al. (2022) menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan efek moderasi yang menguntungkan karena dapat membatasi

kebijakan manajemen yang mengurangi dampak negatif manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian lain juga mendukung temuan tersebut, diantaranya penelitian oleh Pulino et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan ESG dengan kinerja keuangan, Aqabna et al. (2023) menemukan bahwa skor ESG memberikan pengaruh positif terhadap ROA perusahaan, serta temuan dari Bukreeva & Grishunin (2023) yang menyatakan bahwa investor mempertimbangkan hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Temuan ini menekankan pentingnya menyusun strategi ESG yang tepat untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan serta memperkuat dukungan investor. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:

H2a: Skor Pengungkapan ESG memperkuat pengaruh negatif manajemen laba terhadap ROA

H2b: Skor Pengungkapan ESG memperkuat pengaruh negatif manajemen laba terhadap ROE

H2c: Skor Pengungkapan ESG memperkuat pengaruh negatif manajemen laba terhadap Tobin's Q

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat jenis variabel yang akan dijelaskan secara rinci beserta cara pengukurannya yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Dependen: <i>Return On Asset (ROA)</i>	ROA dihitung dengan laba bersih dibagi dengan total aset.
Dependen: <i>Return on Equity (ROE)</i>	ROE dihitung dengan laba bersih dibagi dengan total ekuitas.
Dependen: Tobin's Q	Tobin's Q dihitung dengan <i>market value of equity</i> ditambah <i>book value of debt</i> , kemudian hasilnya dibagi dengan <i>book value of total asset</i> .
Independen: Manajemen Laba	Manajemen laba dihitung menggunakan rumus Jones model yang dimodifikasi Dechow 1995. Pengukuran manajemen laba dihitung berdasarkan nilai <i>Discretionary Accrual (DAC)</i> .
Moderasi: Skor Pengungkapan ESG	Skor Pengungkapan ESG pengukurannya berdasarkan sumber data terminal Bloomberg FEB Undip dengan rentang skor 1 hingga 100.
Kontrol: <i>Firm Age</i>	<i>Firm Age</i> dihitung dengan tahun penelitian dikurangi tahun perusahaan berdiri.
Kontrol: <i>Firm Size</i>	<i>Firm Size</i> dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.
Kontrol: <i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> dihitung dengan membagi total utang dengan total aset.
Kontrol: <i>Profil Industri</i>	Merupakan variabel <i>dummy</i> , dihitung berdasarkan: Skor 0 = perusahaan <i>low profile</i> Skor 1 = perusahaan <i>high profile</i>

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria penentuan sampel, yaitu:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang listing di BEI dan mempublikasikan *annual report* lengkap selama periode 2019 hingga 2023.
2. Perusahaan yang memiliki skor pengungkapan ESG di terminal data Bloomberg lengkap periode 2019-2023.

- Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang rupiah untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependennya, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) uji selisih nilai mutlak digunakan untuk mengukur kemampuan skor pengungkapan ESG sebagai variabel moderasi dalam hubungan manajemen laba dengan kinerja keuangan. Terdapat 6 model regresi yang digunakan peneliti untuk menguji 6 hipotesis, yaitu:

Tabel 2
Persamaan Model Regresi

Persamaan Model Regresi	
Model 1	$FP (ROA) = \alpha + \beta_1 DA + \beta_2 AGE + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \beta_5 PROFIN + \epsilon$
Model 2	$FP (ROE) = \alpha + \beta_1 DA + \beta_2 AGE + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \beta_5 PROFIN + \epsilon$
Model 3	$FP (TQ) = \alpha + \beta_1 DA + \beta_2 AGE + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \beta_5 PROFIN + \epsilon$
Model 4	$FP (ROA) = \alpha + \beta_1 ZDA + \beta_2 ZESGD + \beta_3 (ZDA - ZESGD) + \beta_4 ZAGE + \beta_5 ZSIZE + \beta_6 ZLEV + \beta_7 ZPROFIN + \epsilon$
Model 5	$FP (ROE) = \alpha + \beta_1 ZDA + \beta_2 ZESGD + \beta_3 (ZDA - ZESGD) + \beta_4 ZAGE + \beta_5 ZSIZE + \beta_6 ZLEV + \beta_7 ZPROFIN + \epsilon$
Model 6	$FP (TQ) = \alpha + \beta_1 ZDA + \beta_2 ZESGD + \beta_3 (ZDA - ZESGD) + \beta_4 ZAGE + \beta_5 ZSIZE + \beta_6 ZLEV + \beta_7 ZPROFIN + \epsilon$

Keterangan:

- FP (ROA) = *Return On Asset* yang memproksikan kinerja keuangan perusahaan
- FP (ROE) = *Return On Equity* yang memproksikan kinerja keuangan perusahaan
- FP (TQ) = Tobin’s Q yang memproksikan kinerja keuangan perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_6$ = Koefisien regresi
- ZDA = *Standardized Discretionary Accrual (Earning Management)*
- ZESGD = *Standardized Skor Pengungkapan ESG*
- ZDA-ZESGD = Selisih nilai mutlak *Discretionary Accrual* dengan Skor Pengungkapan ESG
- ZAGE = *Standardized Umur Perusahaan*
- ZSIZE = *Standardized Ukuran Perusahaan*
- ZLEV = *Standardized Leverage*
- ZPROFIN = *Standardized Profil Industri*
- ϵ = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan peneliti, maka kualifikasi dan hasil sampel yang terpilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kualifikasi Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023	180
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara lengkap periode 2019-2023	(63)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan <i>annual report</i> -nya	(39)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki nilai <i>Skor Pengungkapan ESG</i> yang lengkap periode 2019-2023 di Bloomberg	(43)

Total Sampel Penelitian (35 x 4)	140
Data <i>Outlier</i>	(50)
Total Akhir Sampel Penelitian	90

Penelitian ini menganalisis 90 data penelitian dari 35 perusahaan selama empat tahun. Variabel manajemen laba diukur pada tahun t , sementara variabel kinerja keuangan diukur pada tahun $t+1$. Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan *lagged variable* untuk memastikan kausalitas, yang berasumsi bahwa manajemen laba mempengaruhi kinerja keuangan pada periode berikutnya, sejalan dengan penelitian Fu & Li (2023).

Statistik Deskriptif

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-,03	,14	,0503	,03302
ROE	90	-,07	,24	,0887	,05474
Tobins'Q	90	,16	2,86	1,2713	,62134
DA	90	-,15	,16	,0204	,062134
ESG	90	24,62	63,47	43,0971	11,27236
AGE	90	10	71	40,07	15,022
SIZE	90	29,17	32,83	30,9668	,88944
LEV	90	,11	,91	,4562	,18417
IND	90	0	1	,52	,502
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26, 2025.

Tabel 5
Statistik Deskriptif Frekuensi Profil Industri

		IND			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	43	47.8	47.8	47.8
	1	47	52.2	52.2	100.0
Total		90	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26, 2025.

Pada Tabel 3 yang menyajikan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh beberapa temuan, di mana secara umum seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi, yang mengindikasikan penyimpangan data rendah serta distribusi data yang merata dan cenderung homogen.

Tiga variabel kinerja keuangan (ROA, ROE, dan Tobin's Q) menunjukkan rentang nilai yang cukup variatif antar perusahaan, dengan ROA memiliki rata-rata sebesar 5,03% dan ROE sebesar 8,87%. Tobin's Q tercatat memiliki rata-rata tertinggi yaitu 127,13%, dengan standar deviasi relatif tinggi yang menunjukkan adanya variasi besar nilai pasar antar perusahaan.

Pada variabel independen, manajemen laba (DA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0204 dengan standar deviasi lebih tinggi sebesar 0,062134, yang mengindikasikan penyimpangan data yang cukup besar dan distribusi yang kurang merata. Sedangkan, Skor Pengungkapan ESG memiliki rata-rata sebesar 43,0971 dengan sebaran nilai dari minimum 24,62 hingga maksimumnya sebesar 63,47, menandakan perbedaan tingkat pengungkapan ESG antar perusahaan dalam penelitian.

Variabel kontrol seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* juga menunjukkan pola distribusi data yang merata dan penyimpangan rendah. Umur perusahaan memiliki rata-rata 40 tahun, ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 30,9668 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki skala aset yang besar, sedangkan *leverage* memiliki rata-rata sebesar 0,4562. Untuk variabel profil industri, 52,2% perusahaan dalam sampel tergolong *high profile* dan 47,8% *low profile*. Rasio ini menunjukkan komposisi yang relatif seimbang antara kedua kelompok dalam sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian di sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Model	Nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Model 1	,200	Normal
Model 2	,200	Normal
Model 3	,000	Tidak Normal
Model 4	,200	Normal
Model 5	,200	Normal
Model 6	,001	Tidak Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Pada tabel 5 disajikan hasil uji normalitas menggunakan metode statistik non-parametrik *Klomogorov-Smirnov Test* untuk keenam model regresi yang digunakan. Dapat disimpulkan dari nilai signifikansi > 0,05 untuk model 1,2,4, dan 5 maka terdistribusi normal. Sedangkan untuk model 3 dan 6 memiliki nilai signifikansi < 0,05 sehingga dianggap tidak terdistribusi normal.

Tabel 7
Hasil Uji Monte-Carlo

Model	Monte-Carlo	Keterangan
Model 3	,62	Normal
Model 6	,89	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Pada tabel 6 disajikan hasil uji monte-carlo untuk model 3 dan 6 yang menghasilkan nilai signifikansi 0,62 dan 0,89. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kedua model tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas Model 1-3

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	<i>tolerance</i>	VIF	<i>tolerance</i>	VIF	<i>tolerance</i>	VIF
DA	,987	1,013	,987	1,013	,987	1,013
AGE	,882	1,133	,882	1,133	,882	1,133
SIZE	,867	1,153	,867	1,153	,867	1,153
LEV	,816	1,226	,816	1,226	,816	1,226
PROFIN	,795	1,258	,795	1,258	,795	1,258
<i>dependent variable</i>	ROA		ROE		TQ	

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinearitas Model 4-6

Variabel	Model 4		Model 5		Model 6	
	<i>tolerance</i>	VIF	<i>tolerance</i>	VIF	<i>tolerance</i>	VIF
ZDA	,986	1,015	,986	1,015	,986	1,015
ZXM	,898	1,114	,898	1,114	,898	1,114
ZAGE	,847	1,181	,847	1,181	,847	1,181
ZSIZE	,833	1,200	,833	1,200	,833	1,200
ZLEV	,800	1,251	,800	1,251	,800	1,251
ZPROFIN	,790	1,267	,790	1,267	,790	1,267
<i>dependent variable</i>	ROA		ROE		TQ	

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 diperoleh hasil uji model 1 hingga 6 memiliki nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF < 10,00, maka dapat disimpulkan semua model yang digunakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1-3

	Model 1	Model 2	Model 3
	Sig.	Sig.	Sig.
DA	,761	,717	,181
AGE	,135	,660	,808
SIZE	,307	,403	,592
LEV	,124	,937	,837
PROFIN	,673	,623	,070

Tabel 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 4-6

	Model 4	Model 5	Model 6
	Sig.	Sig.	Sig.
ZDA	,782	,919	,099
ZDAESG	,052	,060	,180
ZZAGE	,090	,559	,940
ZSIZE	,659	,962	,523
ZLEV	,243	,814	,619
ZPROFIN	,832	,985	,084

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji Park, di mana nilai signifikansi > 0,05 berarti model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan pada tabel 9 dan 10 diatas, dapat disimpulkan keseluruhan model memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dinyatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson

	Syarat lulus autokorelasi	Hasil Uji Autokorelasi
	Model 1	DU < DW < 4-DU
Model 2	DU < DW < 4-DU	1,5420 < 2,151 < 2,2242
Model 3	DU < DW < 4-DU	1,5420 < 1,890 < 2,2242
Model 4	DU < DW < 4-DU	1,8014 < 2,102 < 2,1986
Model 5	DU < DW < 4-DU	1,8014 < 2,159 < 2,1986
Model 6	DU < DW < 4-DU	1,8014 < 1,886 < 2,1986

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Pada tabel 11 disajikan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson yang memiliki syarat lulus autokorelasi seperti pada tabel. Hasil uji menunjukkan semua model memenuhi syarat uji dan dikatakan lulus autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis uji, yaitu uji R², uji F dan uji t. Hasil pengujian dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	Variabel Dependen	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	ROA	,619 ^a	,383	,346	,02670
2	ROE	,423 ^a	,179	,130	,05106
3	Tobin's Q	,587 ^a	,344	,305	,51795
4	ROA (dengan moderasi ESG)	,632 ^a	,399	,355	,02651
5	ROE (dengan moderasi ESG)	,429 ^a	,184	,125	,05120
6	Tobin's Q (dengan moderasi ESG)	,587 ^a	,344	,297	,52092

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Berdasarkan tabel 13 yang menyajikan hasil uji R² pada enam model regresi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* untuk model regresi berganda model 1-3 menunjukkan kemampuan variabel independen manajemen laba dalam menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan bervariasi, yang diukur dengan ROA sebesar 0,346 atau 34,6%, diukur dengan ROE sebesar 0,130 atau 13% dan yang diukur dengan Tobin's Q sebesar 0,305 atau 30,5%.

Selanjutnya, setelah menambahkan variabel moderasi skor pengungkapan ESG pada model 4 hingga 6, nilai *Adjusted R Square* dengan dependen ROA mengalami peningkatan menjadi 0,355 atau 35,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa Skor Pengungkapan ESG mampu memperkuat hubungan manajemen laba dengan ROA. Namun, pada model 5 dan 6 yang menggunakan dependen ROE dan Tobin's cenderung memiliki nilai *Adjusted R Square* yang menurun menjadi 0,125 atau 12,5% dan 0,297 atau 29,7%. Hal ini menunjukkan keberadaan Skor pengungkapan ESG pada kedua model tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 14
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model 1	Regression	,037	5	,007	10,248	,000 ^b
	Residual	,060	84	,001		
	Total	,097	89			
Model 2	Regression	,048	5	,010	3,663	,005 ^b
	Residual	,219	84	,003		
	Total	,267	89			
Model 3	Regression	11,824	5	2,365	8,815	,000 ^b
	Residual	22,535	84	,268		
	Total	34,359	89			
Model 4	Regression	,039	6	,006	9,180	,000 ^b
	Residual	,058	83	,001		
	Total	,097	89			
Model 5	Regression	,049	6	,008	3,124	,008 ^b
	Residual	,218	83	,003		
	Total	,267	89			
Model 6	Regression	11,836	6	1,973	7,270	,000 ^b
	Residual	22,523	83	,271		
	Total	34,359	89			

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Berdasarkan tabel 13, hasil uji F untuk masing masing model menunjukkan bahwa semua model regresi yang digunakan memiliki nilai signifikansi < 0, 05 sehingga dapat disimpulkan semua model layak digunakan dan variabel independen dalam semua model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 15
Hasil uji t Hipotesis 1a - dependen ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,058	,103		,563	,575
DA	-,123	,044	-,242	-2,802	,006
AGE	,00002916	,000	,013	,145	,885
SIZE	,001	,003	,016	,170	,865
LEV	-,075	,017	-,419	-4,415	,000
PROFIN	,019	,006	,285	2,961	,004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel 15, diperoleh hasil manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai koefisien sebesar -0,123 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1a diterima.

Tabel 16
Hasil uji t Hipotesis H1b - dependen ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,017	,198		,088	,930
DA	-,252	,084	-,299	-3,000	,004
AGE	,000	,000	,060	,573	,568
SIZE	,002	,007	,028	,264	,792
LEV	-,007	,033	-,022	-,202	,840
PROFIN	,003	,012	,302	2,720	,008

a. Dependent Variable : ROE

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel 16, diperoleh hasil manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan nilai koefisien sebesar -0,252 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1b diterima.

Tabel 17
Hasil uji t hipotesis H1c - dependen Tobin's Q

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,498	2,005		2,741	,007
DA	-,951	,851	-,099	-1,117	,267
AGE	,005	,004	,112	1,195	,235
SIZE	-,116	,066	-,166	-1,752	,083
LEV	-1,869	,330	-,554	-5,662	,000
PROFIN	,107	,123	,087	,873	,385

a. Dependent Variable : TQ

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel 17, diperoleh hasil manajemen laba tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q, dengan nilai koefisien sebesar -0,951 dengan nilai signifikansi sebesar 0,267 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1c ditolak.

Tabel 18
Hasil uji t Hipotesis H2a - MRA dependen ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Coefficients ^a		Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	,044	,005		8,353	,000
ZDA	-,008	,003	-,236	-2,758	,007
ZDAESG	,006	,004	,133	1,483	,142
ZAGE	,001	,003	,041	,441	,660
ZSIZE	,001	,003	,043	,461	,646
ZLEV	-,014	,003	-,439	-4,610	,000
ZPROFIN	,009	,003	,273	2,852	,005

a. Dependent Variable : ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Berdasarkan hasil uji t pada model analisis MRA selisih nilai mutlak yang ditampilkan pada tabel 18, diperoleh bahwa variabel interaksi manajemen laba dengan skor pengungkapan ESG (ZDAESG) memiliki nilai koefisien 0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,142 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa skor pengungkapan ESG tidak memberikan kontribusi signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan manajemen laba dengan ROA. Dengan demikian, hipotesis H2a dinyatakan ditolak.

Tabel 19
Hasil uji t Hipotesis H2b - MRA dependen ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Coefficients ^a		Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	,082	,010		8,153	,000
ZDA	-,016	,005	-,296	-2,959	,004
ZDAESG	,006	,008	,076	,729	,468
ZAGE	,004	,006	,076	,706	,482
ZSIZE	,002	,006	,044	,402	,688
ZLEV	-,002	,006	-,033	-,302	,763
ZPROFIN	,016	,006	,295	2,664	,010

a. Dependent Variable : ROE

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Berdasarkan hasil uji t pada model analisis MRA selisih nilai mutlak yang ditampilkan pada tabel 19, diperoleh bahwa variabel interaksi manajemen laba dengan skor pengungkapan ESG (ZDAESG) memiliki nilai koefisien 0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,468 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa skor pengungkapan ESG tidak memberikan kontribusi signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan manajemen laba dengan ROE. Dengan demikian, hipotesis H2b dinyatakan ditolak.

Tabel 20
Hasil uji t Hipotesis H2c - MRA dependen Tobin's Q

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Coefficients ^a		Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	1,253	,103		12,169	,000
ZDA	-,061	,056	-,099	-1,101	,274
ZDAESG	,017	,081	,020	,214	,831
ZAGE	,072	,060	,117	1,207	,231

ZSIZE	-,101	,060	-,162	-1,665	,100
ZLEV	-,346	,062	-,557	-5,604	,000
ZPROFIN	,053	,062	,085	,847	,399
a. Dependent Variable : TQ					

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025.

Berdasarkan hasil uji t pada model analisis MRA selisih nilai mutlak yang ditampilkan pada tabel 20, diperoleh bahwa variabel interaksi manajemen laba dengan skor pengungkapan ESG (ZDAESG) memiliki nilai koefisien 0,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,831 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa skor pengungkapan ESG tidak memberikan kontribusi signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan manajemen laba dengan Tobin's Q. Dengan demikian, hipotesis H2c dinyatakan ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis H1a digunakan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh bukti bahwa manajemen laba memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pada ROA, sehingga hipotesis H1a dinyatakan diterima. Berikutnya, hipotesis H1b yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sehingga hipotesis H1b dinyatakan diterima. Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang memiliki temuan serupa yang dilakukan oleh Tabassum et al. (2013), Alhadab & Own (2017), Gloria & Emenike (2018) dan Chakroun et al. (2022). Hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba, maka nilai ROA dan ROE sebagai proksi kinerja keuangan akan menurun, yang mencerminkan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Sementara itu, hipotesis H1c menyebutkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q. Hasil uji t untuk hipotesis ini mengindikasikan bahwa manajemen laba tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Dengan demikian, hipotesis H1c dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriadi & Setijaningsih (2024) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan manajemen laba sebagai pertimbangan utama dalam menilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan dengan Skor Pengungkapan ESG sebagai variabel moderasi

Hipotesis H2a, H2b dan H2c yang menyatakan bahwa Skor Pengungkapan ESG memperkuat pengaruh negatif Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan, baik yang diprosikan dengan ROA, ROE maupun Tobin's Q. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Skor Pengungkapan ESG tidak memberikan kontribusi signifikan sebagai moderator karena nilai signifikansi variabel interaksi antara Manajemen Laba dengan Skor Pengungkapan ESG memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis H2a, H2b dan H2c dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya dari Husada (2021) yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap ROA dan Tobin's Q karena perusahaan belum melakukan praktik dan pengungkapan ESG yang menyeluruh. Putri & Puspawati (2023) yang menemukan bahwa Skor Pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan Tobin's q karena perusahaan cenderung meminimalkan pengeluaran terkait ESG karena hasil yang diberikan berada pada jangka panjang serta nilai perusahaan tidak jadi tujuan utama. Hal ini karena perusahaan lebih berfokus pada memaksimalkan keuntungan pemilik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi skor pengungkapan ESG. Analisis data dilakukan di SPSS 26 menggunakan analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) uji selisih nilai

mutlak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Hal ini berarti semakin tinggi praktik manajemen laba akan semakin menurunkan efektivitas operasional dan profitabilitas perusahaan, yang berhubungan dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Namun, manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Ini karena fokus utama perusahaan adalah menggunakan praktik manajemen laba untuk memaksimalkan keuntungan dan tidak berfokus pada nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh manajemen laba lebih dominan pada kinerja keuangan internal (ROA dan ROE) dibandingkan dengan eksternal berdasarkan penilaian pasar (Tobin's Q).

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pengungkapan ESG tidak memperkuat pengaruh negatif manajemen laba terhadap kinerja keuangan, baik yang diproksikan dengan ROA, ROE ataupun Tobin's Q. Hal ini terjadi karena praktik ESG belum secara menyeluruh dilakukan perusahaan dan pengungkapan ESG yang tergolong rendah yang berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan ESG yang hanya sebesar 43,10. Selain itu, sebagian besar perusahaan lebih memfokuskan pada kinerja internal jangka pendek yakni untuk memaksimalkan keuntungan dibandingkan faktor eksternal jangka panjang yang meliputi faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu data perusahaan manufaktur yang memiliki skor pengungkapan ESG terbatas. Selain itu, penelitian hanya mencakup 4 tahun penelitian untuk menilai pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi skor pengungkapan ESG. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran pada peneliti selanjutnya untuk memperluas fokus penelitian tidak hanya sektor manufaktur saja sehingga hasil penelitian yang didapat akan lebih representatif serta menambah tahun penelitian sehingga dapat mengukur bagaimana kinerja keuangan dengan jangka lebih panjang yang dipengaruhi oleh manajemen laba dan skor pengungkapan ESG.

REFERENSI

- Alhadab, M. M., & Own, B. A.-. (2017). Earnings Management and Banks Performance: Evidence from Europe. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(4). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i4/3444>
- Apriadi, R., & Setijaningsih, H. T. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kebijakan Dividen. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(2), 338–353. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i2.4783>
- Aqabna, S. M., Aga, M., & Jabari, H. N. (2023). Firm Performance, Corporate Social Responsibility and the Impact of Earnings Management during COVID-19: Evidence from MENA Region. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021485>
- Bouaziz, S. S., Fakhfakh, I. B. A., & Jarboui, A. (2020). Shareholder activism, earnings management and Market performance consequences: French Case. *International Journal Of Law and Management*, 62 No.5, 395–415. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2018-0050>
- Bukreeva, A., & Grishunin, S. (2023). Estimation of Impact of ESG Practices' Performance and Their Disclosure on Company's Value. *Procedia Computer Science*, 221, 322–329. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.07.044>
- Chakroun, S., Ben Amar, A., & Ben Amar, A. (2022). Earnings management, financial performance and the moderating effect of corporate social responsibility: evidence from France. *Management Research Review*, 45(3), 331–362. <https://doi.org/10.1108/MRR-02-2021-0126>
- Cornett, M. M., J. Marcus, A., & Tehranian, H. (2008). Corporate governance and pay-for-performance: The impact of earnings management. *Journal of Financial Economics*, 87(2), 357–373. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0304405X07001651>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. <https://www.jstor.org/stable/248303>

- Fu, T., & Li, J. (2023). An empirical analysis of the impact of ESG on financial performance: the moderating role of digital transformation. *Frontiers in Environmental Science, 11*. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1256052>
- Fury Adryanti, A. (2019). Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba AkruaI dan Riil Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 1).
- Galant, A., & Cadez, S. (2017). Corporate social responsibility and financial performance relationship: A review of measurement approaches. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 30(1), 676–693. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1313122>
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 28, 190–201. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01100-4)
- Gloria, T., & Emenike, C. (2018). Effect of Earnings Management on Performance of Corporate Organisation in Nigeria. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 1(03). <http://ijbmer.org/>
- Husada, E. V. H. S. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kartika, Y., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga|eISSN.2828-0822>
- Khanchel, I., Lassoued, N., & Baccar, I. (2023). Sustainability and firm performance: the role of environmental, social and governance disclosure and green innovation. *Management Decision*, 61(9), 2720–2739. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2021-1252>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Liu, T., Abdelbaky, A., Elamer, A. A., & Elmahgoub, M. (2023). Real earnings management and ESG disclosure in emerging markets: The moderating effect of managerial ownership from a social norm perspective. *Heliyon*, 9(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22832>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137595>
- Putri, C. M., & Puspawati, D. (2023). The Effect of Esg Disclosure, Company Size, and Leverage On Company's Financial Performance in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7. www.theijbmt.com
- Rosmery, K. D., Karina, R., & Rosmery, D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). 22(1).
- Scholten, B., & Kang, F.-C. (2013). Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Asian Economies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20(2), 95–112



- Tabassum, N., Kaleem, A., & Nazir, M. S. (2013). Impact of Real Earnings Management on Subsequent Financial Performance. *Middle East Journal of Scientific Research*, 17(4), 551–560. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.17.04.11986>
- Widagdo, A. K., Murni, S., Nurlaela, S., & Rahmawati. (2021). Corporate social responsibility, earnings management, and firm performance: Are the companies really ethical? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 824(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/824/1/012118>